ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

ANALISIS PENDEKATAN STRUKTURAL DAN NILAI MORAL DALAM CERPEN "ROBOHNYA SURAU KAMI" KARYA ALI AKBAR NAVIS

Mifta Hurisqa[1], Annisa Septiani[2], Abdurahman[3]
Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
Email: tatarisqa@gmail.com,annisaseptiani1105@gmail.com, abdurahman.ind@fbs.urp.ac.id

Abstract

This research was motivated by the researcher's curiosity about the application of structural analysis and moral values in Ali Akbar Navis's short story "Robohnya Surau Kami." This study used a qualitative descriptive method with the aim of describing the relationship between the story structure and the moral values contained in the short story. The analysis process was carried out using the following steps: reading the short story "Robohnya Surau Kami" in depth and analyzing the structural elements and moral values contained within it. Based on the research results, Ali Akbar Navis was able to harmoniously combine structural elements such as theme, plot, setting, characterization, style, point of view, and moral message, so that the integrity and moral message of the story could be conveyed clearly and effectively.

Keywords: Short story, Structure and moral values.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rasa ingin tahu peneliti terhadap penerapan analisis struktural dan nilai moral dalam cerpen karya Ali Akbar Navis yang berjudul "Robohnya Surau Kami." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan keterkaitan antara struktur cerita dan nilai moral yang terdapat dalam cerpen tersebut. Proses analisis dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: membaca cerpen "Robohnya Surau Kami" secara mendalam serta menganalisis unsur struktural dan nilai moral yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan hasil penelitian, Ali Akbar Navis mampu memadukan unsur-unsur struktural seperti tema, alur, latar, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat secara harmonis, sehingga keutuhan serta pesan moral dalam ceritanya dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif.

Kata kunci: Cerita pendek, Struktur dan nilai moral.

Article History
Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagirism Checker: No 235.223.443
Prefix DOI : 10.8734/Argopuro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

A. Pendahuluan

Menurut Nugraha, S., dan Fauziya (2019), karya sastra pada hakikatnya merupakan refleksi dari kehidupan nyata yang dialami oleh pengarang maupun fenomena yang terjadi di sekitarnya. Bentuk apresiasi terhadap karya sastra dapat dilakukan melalui kegiatan analisis terhadap karya tersebut. Salah satu bentuk apresiasi tersebut adalah dengan menganalisis cerpen, sebagaimana penulis lakukan terhadap karya Ali Akbar Navis berjudul "Robohnya Surau Kami."

Selanjutnya, Kosasih dalam penelitian Nurul, Putri, Puspitasari, dan Permana (2019)

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

menyatakan bahwa karya sastra berdasarkan bentuknya terbagi menjadi tiga jenis, yaitu puisi, drama, dan prosa. Cerita pendek (cerpen) termasuk dalam jenis prosa, yang merupakan bentuk karya sastra modern yang mampu menumbuhkan daya cipta dan imajinasi seseorang. Sementara itu, Kosasih dalam Dewi dan Sobari (2018) menegaskan bahwa cerpen merupakan karya sastra dengan bentuk fisik yang relatif singkat. Panjang-pendeknya sebuah cerpen memang bersifat relatif, bergantung pada sudut pandang pembacanya.

Menurut Sudrajat dan Wuryani (2019), pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Salah satu bentuk komunikasi tertulis tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis cerpen. Namun demikian, Rosdiana, Subarna, dan Kamaludin (2019) mengungkapkan bahwa banyak penulis pemula mengalami kesulitan dalam menulis cerpen, terutama dalam hal pengembangan ide serta pemilihan bahasa, meskipun tema- tema yang diangkat cukup dekat dengan kehidupan masyarakat, seperti tema sosial, lingkungan, keluarga, dan persahabatan.

Penyusunan sebuah cerpen tentu tidaklah sederhana karena memerlukan berbagai unsur pembangun. Abrams dalam Sapdiani, Maesaroh, Pirmansyah, dan Firmansyah (2018) menjelaskan bahwa struktur karya sastra merupakan susunan yang mencakup seluruh elemen pembentuknya hingga menjadi satu kesatuan yang utuh.Struktur pembangun cerpen meliputi: abstrak (bagian pembuka), orientasi (menggambarkan waktu, suasana, dan tempat), komplikasi (munculnya konflik dengan sebab-akibat), evaluasi (puncak konflik dan mulai ada solusi), resolusi (penyelesaian masalah), serta koda (pesan moral atau pelajaran bagi pembaca).

Selain struktur tersebut, terdapat pula unsur intrinsik yang terdiri atas tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat. Di luar itu, unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai sosial, agama, pendidikan, moral, dan budaya yang mendukung pembentukan makna karya sastra.

Selain unsur pembangunnya, cerpen juga mengandung nilai-nilai kehidupan, terutama nilai moral yang menjadi fokus dalam penelitian ini. Nilai moral tersebut mencakup kritik sosial dan pesan moral religius. Pemilihan cerpen “Robohnya Surau Kami” sebagai objek analisis didasarkan pada kekhasan karya ini dalam menyampaikan nilai-nilai moral religius serta hubungan sosial antarmanusia yang sarat dengan kritik terhadap perilaku dan sikap masyarakat, sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif. Dalam pelaksanaannya, peneliti berupaya menemukan landasan teori yang mendalam agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis melakukan deskripsi dan analisis terhadap unsur intrinsik serta nilai moral dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis melalui beberapa langkah, yaitu:
(a) membaca cerpen “Robohnya Surau Kami” secara menyeluruh, (b) menganalisis dan menguraikan unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya, serta (c) mengidentifikasi dan menjelaskan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

C. Hasil dan Pembahasan

Analisis struktur cerpen “Robohnya Surau Kami” karya Ali Akbar Navis dapat dimulai dari pembahasan unsur intrinsiknya.

1. Tema

Tema merupakan unsur utama yang menjadi dasar pengembangan sebuah cerita karena di dalamnya terkandung gagasan pokok yang menyatukan seluruh peristiwa dan konflik. Tema yang diangkat dalam cerpen “Robohnya Surau Kami” adalah tentang kelalaian seorang kepala keluarga dalam memenuhi tanggung jawabnya terhadap keluarga. Pengarang menyoroti sikap

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

tokoh utama yang terlalu berfokus pada urusan akhirat hingga mengabaikan kewajiban duniawinya terhadap anak dan istrinya. Hal tersebut tergambar jelas dalam kutipan berikut:

"Tapi engkau melupakan kaum mu sendiri, melupakan kehidupan anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kucar kacir selamanya. Inilah kesalahan mu yang terbesar, terlalu egoistis, padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak memperdulikan mereka sedikitpun."

2. Alur

Alur cerpen ini menggunakan alur campuran (maju-mundur) karena peristiwa dalam cerita bergerak tidak secara linier.

Kisah diawali dengan keadaan tokoh "Aku" di masa kini, kemudian mundur ke masa lalu untuk mengisahkan peristiwa yang menyebabkan kematian kakek penjaga surau. Setelah itu, cerita kembali bergerak maju untuk menampilkan kelanjutan peristiwa setelah kematian sang kakek.

Perpaduan antara alur maju dan kilas balik tersebut membuat alur cerita menjadi dinamis serta memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan pengarang.

3. Latar

Latar merupakan salah satu unsur intrinsik yang mencakup keterangan mengenai tempat dan waktu terjadinya peristiwa dalam cerita. Latar tempat menggambarkan lokasi di mana peristiwa berlangsung, seperti sekolah, rumah, hutan, atau tempat lainnya yang menjadi bagian penting dalam jalannya cerita. Dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis, latar tempat yang digunakan meliputi surau, pasar, kota, dan jalan kampung, sebagaimana tergambar dalam kutipan berikut:

"Kalau beberapa tahun lalu Tuan datang ke kota kelahiranku dengan menumpang bis, Tuan akan berhenti di dekat pasar. Melangkahlah menyusuri jalan raya arah ke barat. Maka kira-kira sekilometer dari pasar akan sampailah Tuan di jalan kampungku."

Sementara itu, latar waktu memberikan informasi mengenai kapan peristiwa dalam cerita terjadi. Dalam cerpen ini, latar waktu menunjukkan suasana yang tidak spesifik, namun mengarah pada peristiwa di dunia dan di akhirat. Hal ini tampak dalam kutipan berikut:

"Pada suatu waktu," kata Ajo Sidi memulai, "di akhirat Tuhan memeriksa orang-orang yang sudah berpulang."

4. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan menyampaikan watak, sikap, serta kepribadian para tokoh dalam cerita kepada pembaca. Karakter tokoh-tokoh dalam cerpen dapat diketahui melalui dialog, tindakan, maupun penuturan pengarang.

Dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis, terdapat beberapa tokoh penting dengan karakteristik yang berbeda-beda. Tokoh Aku digambarkan sebagai sosok yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap permasalahan di sekitarnya. Ia juga menunjukkan sikap peduli dan empati terhadap nasib orang lain. Melalui sudut pandang tokoh ini, pembaca diajak memahami alur cerita serta pesan moral yang ingin disampaikan pengarang.

Ajo Sidi digambarkan sebagai tokoh yang gemar berbicara dan dikenal pandai membual. Meskipun suka melebih-lebihkan cerita, setiap perkataannya selalu menarik perhatian pendengar karena mengandung sindiran dan makna yang mendalam.

Tokoh Kakek digambarkan sebagai sosok yang mudah percaya pada ucapan orang lain, cenderung mementingkan diri sendiri, dan kurang bijaksana dalam bertindak. Meskipun tampak taat beribadah, imannya digambarkan lemah karena mudah terpengaruh oleh pandangan orang lain dan gagal memahami hakikat kehidupan secara utuh.

Haji Saleh digambarkan sebagai pribadi yang rajin beribadah dan mengabdikan diri

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

sepenuhnya kepada Allah SWT.

Namun, ia juga memiliki sisi negatif, yaitu terlalu membanggakan amal ibadahnya hingga menjadi sombong dan menutup mata terhadap tanggung jawab sosial. Karakter ini memperlihatkan sifat keras kepala dan egois, yang menjadi salah satu inti kritik moral dalam cerpen tersebut.

5. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam karya sastra berperan penting sebagai sarana pengarang untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan imajinasinya melalui pilihan kata yang khas. Menurut Chaer dalam Haris, Hawari, dan Permana (2018), bahasa merupakan media utama dalam penyampaian karya sastra karena berfungsi sebagai alat untuk menghidupkan imajinasi pengarang terhadap apa yang ingin diceritakan. Melalui bahasa, pengarang mampu menggambarkan benda, bentuk, ukuran, dan wujud peristiwa secara konkret dalam teks sastra.

Dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis, gaya bahasa yang digunakan cenderung mencerminkan nuansa keagamaan Islam. Hal ini tampak dari penggunaan istilah-istilah religius seperti tawakal, dosa, pahala, astagfirullah, masya Allah, dan alhamdulillah. Penggunaan diksi tersebut tidak hanya memperkuat latar religius cerita, tetapi juga menegaskan pesan moral yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca.

6. Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" adalah sudut pandang orang pertama pelaku utama. Dalam teknik penceritaan ini, pengarang menempatkan diri secara langsung di dalam cerita dan berperan sebagai tokoh utama, yang ditandai dengan penggunaan kata ganti "aku".

Melalui sudut pandang ini, pembaca dapat memahami peristiwa, perasaan, serta pandangan tokoh secara lebih mendalam karena disampaikan langsung dari pengalaman pribadi si pencerita.

7. Amanat

Amanat yang terkandung dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis menekankan pesan moral agar manusia tidak bersikap sombong atau merasa paling benar dalam berbuat kebaikan, karena kebaikan yang dilakukan belum tentu bernilai baik di hadapan Allah SWT. Cerpen ini juga mengingatkan pentingnya menjaga keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Selain itu, pengarang menegaskan agar manusia tidak mengabaikan keluarga serta senantiasa menghargai apa yang dimiliki, karena tanggung jawab terhadap keluarga merupakan bagian dari bentuk pengabdian dan keimanan yang sejati.

Analisis Nilai Moral

Menurut Nurgiantoro dalam Pahruroji, Julianto, dan Lestari (2019), moral merupakan pesan atau makna yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Moral mencerminkan nilai-nilai kehidupan yang dapat berupa perilaku baik maupun buruk, serta menjadi pedoman dalam memahami makna yang tersirat di balik cerita. Oleh karena itu, nilai moral dalam karya sastra berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan ajaran dan pesan kehidupan kepada pembaca.

Berdasarkan hasil analisis terhadap cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis, ditemukan beberapa bentuk nilai moral yang terkandung di dalamnya.

a. Pertama, nilai moral tentang hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang mencakup sikap tanggung jawab, kesabaran, dan keikhlasan. Hal ini tampak dari penggambaran tokoh kakek yang hanya fokus beribadah kepada Tuhan tanpa memperhatikan tanggung jawabnya sebagai makhluk sosial dan kepala keluarga. Sikap tersebut menunjukkan ketidakseimbangan antara kewajiban spiritual dan kewajiban sosial.

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 11 No 5 Tahun 2025
Online ISSN: 2988-6309

b. Kedua, nilai moral tentang hubungan antarsesama manusia, yang menekankan pentingnya saling peduli, menasihati, dan memperhatikan satu sama lain. Cerpen ini mengingatkan bahwa manusia hidup berdampingan dan harus menjaga hubungan sosial agar tidak bersikap egois dan acuh terhadap lingkungan sekitar.
c. Ketiga, nilai moral tentang hubungan manusia dengan Tuhan, yang tercermin melalui tema keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Tokoh kakek digambarkan sebagai sosok yang memiliki keyakinan kuat terhadap Tuhan dan hari akhir, serta meyakini bahwa setiap amal perbuatan manusia akan dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya.

Dengan demikian, melalui cerpen ini, pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa kehidupan manusia harus dijalani secara seimbang — antara urusan dunia dan akhirat, antara hubungan dengan sesama dan hubungan dengan Sang Pencipta.

D. Simpulan

Struktur yang terdapat dalam cerpen "Robohnya Surau Kami" karya Ali Akbar Navis mencakup beberapa unsur penting, yaitu tema, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat, dan nilai moral. Tema dalam cerpen ini mengangkat persoalan tentang kelalaian seorang kepala keluarga dalam menunaikan tanggung jawabnya terhadap keluarga. Alur yang digunakan bersifat campuran, yakni perpaduan antara alur maju dan mundur. Latar dalam cerita ini mencakup tempat dan waktu yang tidak terlalu banyak dijelaskan secara detail. Sudut pandang yang digunakan adalah sudut pandang orang pertama (akuan sertaan), di mana pengarang seolah turut menjadi bagian dalam cerita. Gaya bahasa yang digunakan banyak memuat ungkapan-ungkapan bernuansa keagamaan. Amanat yang ingin disampaikan pengarang menekankan pentingnya keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat. Sementara itu, nilai moral yang terkandung dalam cerpen ini meliputi hubungan manusia dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, serta dengan Tuhan

Daftar Pustaka

Dewi, S, M. & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan Metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMK citra pembaharuan. *Jurnal Parole,* 1(6), 989–998.

Haris, M. M., Hawari, R. S., & Permana, I. (2018). Analisis nilai moral dan sosial dalam Cerpen „dilarang bernyanyi di kamar mandi" karya seno gumira ajidarma. *Jurnal Parole,* 1(5), 691–696.

Nugraha, S., S, J. Supriatna, & Fauziya, D. S. (2019). Analisis unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen „mengapa orang gila membunuh ustaz?" karya faris alfaisal pada surat kabar republika edisi 1 april 2018. *Jurnal Parole*, 2(1), 115–122.

Nurul, P., Putri, A., Puspitasari, T., & Permana, I. (2019). Analisis puisi heri isnaini " Prangko ". *Jurnal Parole,* 2(3), 365–370.

Pahruroji, P., Julianto, F., & Lestari, R. D. (2019). Analisis nilai moral pada cerpen "misteri Uang melayang" karya sona. *Jurnal Parole* 2(5), 777–782.

Rosdiana, I., Subarna, I., & Kamaludin, T. (2019). Keefektivan penggunaan metode think Talk write dalam pembelajaran menulis teks uasan pada siswa mts. *Jurnal Kesehatan Masyarakat,* 2(4), 571–578.

Sapdiani, R., Maesaroh, I., Pirmansyah, P., & Firmansyah, D. (2018). Analisis struktural dan Nilai moral dalam cerpen "kembang gunung kapur" karya hasta indriyana. *Jurnal Parole* , 1(2), 101–114.

Sudrajat, R, T., & Wuryani, W. (2019). Penerapan Metode Mengikat Makna dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Sematik*, 8(1), 30–36.